

ANALISIS CAMPUR KODE PADA PERCAKAPAN ANTARA PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR LEGI PATANG PULUHAN

Nadila Putri Larasati¹, Nina Widyaningsih²
nadilaputrilarasati@gmail.com¹, ninawidyanisih@gmail.com²
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena campur kode dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Legi Patangpuluhan, Bantul, Yogyakarta. Campur kode adalah penggunaan elemen dari dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih sampel. Data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap dialog yang terjadi dipasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode yang terjadi umumnya berbentuk campur kode kedalam, dimana elemen bahasa Jawa dan bahasa Indonesia digunakan secara bergantian dalam satu kalimat atau dalam satu dialog. Faktor utama terjadinya campur kode kebiasaan komunikasi sehari-hari yang bersifat menciptakan hubungan yang lebih akrab dan mempermudah pemahaman dalam interaksi sosial di pasar tradisional.

Kata Kunci: Campur Kode, Komunikasi, Pasar Tradisional, Sociolinguistik, Yogyakarta.

ABSTRACT

This study aims to describe the phenomenon of code-mixing in the conversations between sellers and buyers at Pasar Legi Patangpuluhan, Bantul, Yogyakarta. Code-mixing refers to the use of elements from two or more languages within a single utterance. The research method employed is descriptive qualitative, using purposive sampling techniques to select samples. Data were obtained through direct observation of the dialogues occurring in the market. The results of the study indicate that the code-mixing primarily takes the form of inner code-mixing, where elements of Javanese and Indonesian are alternately used within a single sentence or dialogue. The main factor behind code-mixing is the habitual communication style, which fosters a more familiar relationship and facilitates understanding in social interactions within the traditional market.

Keywords: Code-Mixing, Communication, Traditional Market, Sociolinguistics, Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbiter dan digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga bersifat produktif dan dinamis, produktif artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas. Sedangkan dinamis adalah bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Bahasa merupakan suatu sistem maka bahasa memiliki aturan-aturan yang saling bergantung, unsur-unsur yang di analisis secara terpisah dalam situasi penuturan baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal, baik lisan maupun tulisan.

Selain itu juga, bahasa memiliki keberagamannya, keberagaman bahasa sering ditemui di tempat umum yang ramai orang, seperti pasar salah satunya. Pasar yang menjadi tempat penelitian kali ini yaitu pasar legi Patangpuluhan alamat lengkap di Jl. Bugisan Selatan No.126, Patangpuluhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55251 Pasar legi Patang puluhan salah satu pasar tradisional yang tidak terlalu besar namun, sangat ramai akan pengunjung yang melakukan transaksi jual beli Letak pasar legi Patang puluhan disebelah jalan raya sehingga tidak terlalu kelihatan karena ukuran pasar yang memang tidak luas.

Menurut Rahardi (2010:6) bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa yakni bahasa pertama dan bahasa kedua. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pencampuran bahasa. Campur kode merupakan proses terjadinya pemasukan unsur kode atau unsur bahasa kedalam bahasa yang sering di gunakan. Chaer (2014:114) mengungkapkan kesamaan yang terdapat dalam alih kode dan campur kode.

Peristiwa terjadinya campur kode pada saat berkomunikasi antara penutur dengan lawan tutur terjadi karena keduanya menguasai kedua bahasa tersebut sehingga mereka menggunakannya dalam berkomunikasi agar antara penutur dan lawan tutur dapat memahami ucapan atau perkataan dari keduanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif adalah penelitian yang studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci, mendalam, dan benar-benar memotret kondisi apa adanya pada keadaan yang sebenarnya (Sutopo, 2002: 111). Ditinjau dari segi teknik pengambilan sampel sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti teknik pengambilan sampelnya adalah dengan cuplikan yang juga biasa disebut purposive sampling. Menurut Dana P. Turner, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena kebahasaan secara rinci dan mendalam sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari dialog dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari yang difokuskan mengandung campur kode. Informan dalam data ini yaitu penjual dan pembeli di pasar Legi Patangpuluhan kota Bantul, Yogyakarta. Data dalam penelitian ini adalah dialong yang dilakukan penjual dan pembeli di pasar Legi Patangpuluhan kota Bantul, Yogyakarta yang mengandung campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa dialog atau percakapan antara pedagang dan pembeli di pasar legi patang puluhan sumber data nya berupa dating dan melihat langsung dialog antara pedagang dan pembeli di pasar legi patang puluhan.

- a. Kode Ke Dalam (inner code mixing) Campur kode ke dalam merupakan jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Seperti peristiwa campur kode pada tuturan bahasa jawa terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa Indonesia. Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai campur kode ke dalam yang di temukan pada dialog antara pedagang dan pembeli di pasar legi patang puluhan.

Data (a) (pedagang sayur)

Penjual : Iya...iki apa lagi?

Pembeli 3 : Telure piro mba?

Data(a) yang tertulis diatas merupakan bentuk campur kode ke dalam (inner code mixing) berupa bahasa Indonesia yang terdapat unsur Jawa yaitu pada kata telure yang artinya telurnya. Pembeli 3 memasukan huruf "e" pada kata telur sehingga mengubah unsur menjadi bahasa Jawa.

Data (b)

Penjual : Sopo iki wau?.

Pembeli 2 : Aku itu bu kacange sekilo piro?. (menunjuk kacang Panjang).

Data (b) yang tertulis diatas merupakan bentuk campur kode kedalam (linear Code mixing) karena pembeli 2 menggunakan 2 bahasa dalam satu kalimat yaitu berupa bahasa Jawa yang terdapat kata dari bahasa Indonesia, pembeli berbicara menggunakan

2 bahasa dalam satu kalimat yaitu terdapat kata "itu" dalam kalimat "aku itu Bu kancange sekilo" yang mana itu merupakan bahasa Indonesia karena dalam bahasa Jawa bisa menggunakan "kui".

Data (c) (pedagang jajanan)

Penjual 1 : Mba cari apa?, sing iki lima ribu bu

Pembeli 2 : Mba, mbae, mba aku karo sop ya?

Data (c) yang tertulis diatas merupakan bentuk campur kode (linear Code mixing) karena terdapat 2 bahasa pada satu kalimat yang diucapkan oleh penjual 1 yaitu pada kata "sing Iki" yang merupakan kata bahasa Jawa yang memiliki arti "yang ini".

Data (d)

Pembeli 1: Mba, mbae, mba aku karo sop ya?

Penjual 2 : Ji, ro, lu, empat, lima, karo lima sepuluh dadine lima belas ribu.

Data (d) Merupakan data yang terdapat bentuk campur kode, karena terdapat 2 bahasa dalam satu kalimat yang diucapkan penjual 2 yaitu pada kalimat "ji, ro, lu, empat lima Karo lima dadine lima belas ribu" dalam kalimat tersebut kata "ji, ro, lu" termasuk hitungan dalam bahasa Jawa yang berarti "satu dua tiga" kemudian kata "Karo" merupakan kata dalam bahasa Jawa yang berarti "dengan" dan kata "dadine" juga merupakan kata bahasa Jawa yang berarti "jadinya' dalam bahasa Indonesia.

Data (e)

Pembeli 1 : Mba dimsumnya ada.

Penjual 2 : Dimsumnya wes habis.

Data (e) yang tertulis diatas merupakan bentuk dari campur kode (linear Code mixing) karena terdapat 2 bahasa yang digunakan oleh penjual dalam 1 kalimat yaitu dari kata "wes" dalam kalimat "Dimsumnya wes habis" merupakan Bahasa jawa yang memiliki arti "sudah".

Data (f)

Pembeli 2 : kok lebih kecil ya Bu, (membandingkan uku ran tahu bakso yang akan dibeli).

Penjual 2 : iya ini sapi iki ayam (menunjuk kedua makanan yang memiliki ukuran yang berbeda).

Data (f) yang tertulis diatas merupakan bentuk dari campur kode (linear Code mixing) di karenakan terdapat 2 bahasa yang digunakan oleh penjual dan pembeli yaitu Bahasa jawa dan Bahasa Indonesia pada kata "iki" yang mengartikan "ini".

Data (g)

Pembeli 2 : oh beda, Bu ini isi risolnya isine apa ya?

Penjual 2 : mayo

Data (g) yang tertulis diatas merupakan bentuk dari campur kode (linear Code mixing) di karenakan terdapat 2 bahasa yang digunakan kemudian kata "isine" yang diucapkan oleh pembeli yang mengartikan "isinya" dalam kalimat " Oh beda, Bu ini isi risolnya isine apa ya?.

Dari data diatas indikator yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah kebiasaan penggunaan bahasa yang dicampur antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, untuk menciptakan komunikasi yang lebih santai antar penjual dan pembeli.

KESIMPULAN

Keberagaman bahasa sering ditemui di tempat umum yang ramai orang, seperti pasar salah satunya. Pasar yang menjadi tempat penelitian kali ini yaitu pasar legi Patang puluhan salah satu asar yang ada di daerah Bantul Yogyakarta. Terdapat beberapa data yang

dianalisis yaitu data percakapan dari penjual sayuran dan data percakapan penjual jajanan pasar. Dialog antara pedagang dan pembeli di pasar legi patang puluhan ditemukan peristiwa bahasa berupa campur kode, yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., Sarah, S., & Pratiwi, S. (2022, October). Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film “Imperfect: Karir, Cinta, Timbangan” Kajian Soziolinguistik. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1)
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/> (diakses 25 desember 2024).
- Maduwani, J. S. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Johar. *Translation and Linguistics (Transling)*, 4(1), 34-48.